



Penguatan Sistem Pengelolaan Aset dan Inventaris pada Lembaga Pimpinan Wilayah Aisyiyah Jawa Barat

Nurul Aziz Pratiwi*, Minhajuddin, Kenny Nabila Putri dan Yogi Mukarom

Program Studi Perdagangan Internasional, Universitas 'Aisyiyah Bandung, Jl. Palasari No. 9a, kec. Lengkong, kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia, 402363

*Email korespondensi: nurul.aziz@unisa-bandung.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 18 Mar 2025

Accepted: 25 Jul 2025

Published: 30 Jul 2025

Kata kunci:

Efisiensi;
Pengelolaan Aset;
Inventaris;
UMKM

Keyword:

Efficiency;
Asset Management;
Inventory;
MSMEs

ABSTRAK

Background: Pengelolaan aset dan inventaris yang baik merupakan faktor kunci dalam meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha, terutama bagi pelaku UMKM. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola aset dan inventaris mereka secara lebih efektif. **Metode:** Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dalam bentuk penyuluhan dan FGD untuk pengelolaan aset dan inventaris yang digunakan di UMKM lingkungan PWA Jawa Barat. Kegiatan diikuti oleh 25 peserta dari PWA Jawa Barat, mahasiswa prodi Perdagangan Internasional UNISA Bandung serta undangan khusus. **Hasil:** Melalui metode penyuluhan atau sosialisasi secara langsung, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya manajemen aset, pencatatan yang sistematis, serta strategi dalam mengoptimalkan pengelolaan inventaris guna meningkatkan daya saing usaha mereka. Evaluasi pemahaman peserta dilakukan melalui pre-test dan post-test, yang menunjukkan peningkatan kesadaran dan pemahaman yang signifikan setelah mengikuti kegiatan ini. **Kesimpulan:** Kegiatan PkM ini menjadi salah satu usaha untuk membantu kelompok perempuan khususnya dari PWA Jawa Barat agar mampu melakukan pengelolaan aset dan inventaris terhadap UMKM yang sedang dijalankannya supaya dapat memaksimalkan usaha.

ABSTRACT

Background: Effective asset and inventory management is a key factor in improving efficiency and business sustainability, especially for small and medium-sized enterprises (SMEs). This activity aims to enhance the understanding and skills of SME entrepreneurs in managing their assets and inventories more effectively. **Methods:** The method used in this community service activity consisted of lectures and focus group discussions (FGD) on asset and inventory management in SMEs within the PWA (Pimpinan Wilayah Aisyiyah) Jawa Barat environment. The activity was attended by 25 participants from PWA Jawa Barat, students from the International Trade Program at UNISA Bandung, and special invited guests. **Results:** Through direct lectures and socialization, participants gained a better understanding of the importance of asset management, systematic record-keeping, and strategies to optimize inventory management to improve their business competitiveness. Participant understanding was evaluated through pre-test and post-test assessments, which showed a significant increase in awareness and comprehension after attending the activity. **Conclusions:** This community service activity (PkM) serves as an effort to assist women, particularly those from PWA Jawa Barat, in managing the assets and inventories of their SMEs.

By doing so, they can maximize their business potential and sustainability.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Pengelolaan aset dan inventaris merupakan aspek penting dalam pengelolaan sumber daya organisasi, baik di sektor pemerintahan, pendidikan, maupun industri. Dengan berkembangnya teknologi, berbagai sistem telah dikembangkan untuk meningkatkan efisiensi dalam pencatatan, pemantauan, dan distribusi aset. Data aset menjadi dasar untuk menilai perkembangan dan kinerja entitas tersebut (Mirwan Aspirandi et al., 2023). Strategi keberlanjutan bisnis melalui pengelolaan aset yang didukung teknologi menjadi faktor utama dalam meningkatkan kinerja UMKM lokal, dengan memanfaatkan sistem informasi untuk pengelolaan aset non-fisik (Suryono, A., & Wulandari, 2022). Sistem manajemen inventaris yang efektif dapat membantu mengurangi kehilangan aset, meningkatkan akurasi pencatatan, serta mempermudah proses audit dan pemeliharaan aset. Dalam berbagai penelitian, pengelolaan aset yang kurang optimal sering kali menjadi permasalahan yang dihadapi oleh institusi dan organisasi. Masih banyak organisasi yang belum memiliki sistem pencatatan aset yang baik, sehingga distribusi dan pemanfaatan aset sering kali tidak efisien (Murniasih & Wiranata, 2024). Sementara itu, penelitian lain menyoroti pentingnya sistem manajemen aset elektronik dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan aset organisasi (Gumbara & Abdillah, 2024). Sejalan dengan itu, Pooja et al (2024) menekankan bahwa sistem manajemen inventaris berbasis perangkat lunak dapat membantu organisasi dalam mengelola stok dan aset secara lebih efektif. Hal ini juga diperkuat oleh temuan Kumar et al. (2024) yang menyatakan bahwa pemantauan aset secara *real-time* memungkinkan organisasi untuk mengontrol dan mengelola sumber daya dengan lebih baik. Selain itu, menyoroti peran teknologi dalam sistem pelacakan aset yang terintegrasi. Dengan adanya sistem yang baik, organisasi dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan aset serta meminimalkan risiko kehilangan atau penyalahgunaan asset (Accad et al., 2023). Pengelolaan aset daerah yang baik memiliki peranan strategis dalam mendukung keuangan daerah. Selain berfungsi sebagai salah satu sumber penerimaan, aset tersebut juga menjadi elemen penting dalam menunjang layanan publik dan sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah yang sistematis dan tertib (Muslimin et al., 2023). Inventarisasi aset merupakan sistem yang digunakan untuk mendata, mencatat, melaporkan, dan mendokumentasikan aset secara terstruktur (Callysta & Pakereng, 2022). Keberhasilan dalam pengelolaan aset pada UMKM tidak hanya ditentukan oleh prosedur yang ada, tetapi juga oleh penerapan sistem yang memungkinkan pemantauan aset secara real-time (Widianto, A., Setiawan, D., & Nugroho, 2021). Salah satu hambatan terbesar yang dihadapi oleh UMKM adalah manajemen inventaris yang belum tersusun secara optimal (Raharjo, W., & Pratama, 2021).

Permasalahan terkait sistem pengelolaan aset dan inventaris ini juga menjadi perhatian dalam program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), terutama dalam upaya penguatan sistem yang lebih efektif dan efisien. Dalam banyak kasus, lembaga pendidikan, organisasi nirlaba, serta instansi pemerintah sering menghadapi kendala dalam pengelolaan aset akibat kurangnya sistem pencatatan yang terstruktur. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam

bentuk implementasi sistem manajemen aset yang lebih baik dapat menjadi solusi untuk meningkatkan transparansi, akurasi data, serta optimalisasi penggunaan aset. Sistem ini dirancang sebagai solusi strategis untuk membantu UMKM yang memiliki keterbatasan sumber daya dalam mengelola inventaris, sekaligus mendorong peningkatan efisiensi operasional dan keunggulan kompetitif (Minasa et al., 2024).

Ketidakakuratan data aset sering menjadi masalah krusial dalam upaya pengelolaan aset yang efektif. Penyebabnya dapat beragam, mulai dari metode pencatatan manual yang rentan terhadap human error, hingga tidak adanya pembaruan data secara berkala (Santosa, 2020). Ketidaktepatan dalam pencatatan persediaan dapat memicu berbagai permasalahan, salah satunya adalah penurunan produktivitas usaha (Tangon et al., 2024). Selain itu, penggunaan sistem yang tidak terintegrasi turut memperparah situasi, karena informasi aset tersebar di berbagai sumber tanpa adanya konsistensi, sehingga menyulitkan pemantauan dan pengendalian aset secara real-time. Pengelolaan aset yang strategis merupakan fondasi utama bagi keberhasilan dan kelangsungan usaha UMKM dalam menjalankan operasional bisnisnya. Inovasi dalam manajemen aset mencakup pemanfaatan teknologi dan metode terkini guna meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, serta keberlanjutan dalam pengelolaan aset yang dimiliki (Siregar, 2022). Agar mampu bersaing di tengah persaingan pasar yang semakin ketat, UMKM perlu mengelola inventaris secara optimal dengan memanfaatkan sistem web-based yang dapat mendukung efisiensi dan akurasi pengendalian stok (Pusdansi, 2023). Masalah ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan terkait pemanfaatan, perawatan, atau penggantian aset, yang pada akhirnya berdampak pada efisiensi operasional lembaga. Banyak organisasi non-profit, termasuk Pimpinan Wilayah Aisyiyah Jawa Barat, sering kali dihadapkan pada keterbatasan dalam hal akses terhadap teknologi dan infrastruktur yang diperlukan untuk mengelola aset dan inventaris secara efektif. Hambatan ini bisa muncul karena keterbatasan anggaran, kurangnya prioritas pada modernisasi sistem manajemen, atau kurangnya pengetahuan dan keterampilan teknis di kalangan sumber daya manusia (Ramadhani, D., & Prabowo, 2022). Akibatnya, proses pengelolaan aset masih dilakukan secara manual atau menggunakan teknologi yang sudah usang, yang tidak mampu mendukung pencatatan, pelacakan, dan pelaporan aset secara akurat dan efisien. Kekurangan ini juga membuat organisasi lebih sulit untuk mengoptimalkan pemanfaatan aset, meningkatkan efisiensi operasional, serta meminimalkan risiko kehilangan atau kerusakan aset.

Keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keahlian khusus dalam pengelolaan aset dan inventaris sering kali menjadi penyebab utama inefisiensi dan munculnya berbagai kesalahan dalam manajemen aset. Kurangnya tenaga kerja yang terampil dalam pengelolaan aset dapat menyebabkan pencatatan yang tidak akurat serta keterlambatan dalam pelaporan, sehingga berdampak negatif pada proses pemantauan dan perawatan aset (Murniasih & Wiranata, 2024). Selain itu Gumbara & Abdillah (2024), juga menyoroti bahwa ketidaksiapan tenaga kerja dalam menggunakan sistem manajemen modern dapat meningkatkan risiko kesalahan pencatatan dan menyebabkan kehilangan aset yang tidak terdeteksi. Setiap organisasi wajib mematuhi berbagai regulasi dan standar yang berlaku dalam pengelolaan aset dan inventaris. Ketidakpatuhan terhadap regulasi dapat berakibat pada sanksi hukum serta penurunan reputasi organisasi, yang

pada akhirnya berdampak pada efektivitas operasional dan kepercayaan dari pemangku kepentingan (Pooja et al., 2024). Dalam jangka panjang, kegagalan dalam memenuhi standar pengelolaan aset yang baik dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan serta terganggunya operasi organisasi.

Rendahnya tingkat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan aset juga dapat membuka celah bagi praktik penyalahgunaan wewenang dan korupsi. Kurangnya keterbukaan dalam pencatatan aset dapat meningkatkan risiko manipulasi data dan tindakan curang dalam organisasi (Kumar et al., 2024). Ketika informasi tidak dapat diakses dengan jelas oleh semua pihak yang berkepentingan, individu atau kelompok tertentu dapat menyalahgunakan aset organisasi untuk kepentingan pribadi, yang pada akhirnya merusak integritas lembaga serta mengurangi kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap organisasi tersebut. Oleh karena itu, peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan aset menjadi langkah krusial dalam mencegah praktik korupsi dan memastikan keberlanjutan operasional organisasi. Proses inventarisasi yang dilakukan secara manual tanpa standar yang jelas sering kali mengakibatkan ketidakefisienan serta ketidakakuratan dalam pencatatan aset. Pencatatan aset yang dilakukan secara tidak sistematis rentan terhadap kesalahan manusia, seperti kesalahan input data dan kehilangan informasi penting, yang dapat menghambat organisasi dalam melacak kondisi dan penggunaan aset secara efektif (Accad et al., 2023).

Sebagai organisasi non-profit, Pimpinan Wilayah Aisyiyah Jawa Barat yang memiliki UMKM yang berada dilingkungan PWA Jawa Barat akan tetapi mengalami kendala anggaran yang berdampak signifikan pada kapasitas mereka dalam mengelola aset dan inventaris secara efektif. Keterbatasan dana sering kali menjadi hambatan dalam implementasi teknologi modern serta sistem manajemen aset yang lebih efisien, sebagaimana diungkapkan oleh (Murniasih & Wiranata, 2024) dalam penelitian mereka mengenai sistem manajemen inventaris berbasis digital. Dengan anggaran yang terbatas, organisasi non-profit seperti PWA juga mungkin mengalami kesulitan dalam melatih tenaga kerja serta menyediakan infrastruktur yang mendukung pengelolaan aset yang lebih baik. Dengan meningkatkan sistem pengelolaan aset dan inventaris serta memberikan pelatihan yang optimal kepada SDM, efektivitas dalam pengelolaan dan efisiensi pemanfaatan sumber daya dapat lebih terjamin (Pramudito, A., & Nugroho, 2020).

Oleh karena itu, penguatan sistem pengelolaan aset dan inventaris sangat diperlukan untuk memastikan efisiensi, transparansi, serta kepatuhan terhadap standar yang berlaku. Implementasi sistem berbasis teknologi, pelatihan tenaga kerja, serta pengelolaan anggaran yang tepat dapat membantu organisasi dalam mengoptimalkan penggunaan aset, mengurangi risiko kehilangan, serta meningkatkan akuntabilitas dalam pencatatan dan pelaporan inventaris.

MASALAH

Permasalahan utama yang akan ditangani dalam program pengabdian ini berfokus pada aspek memperbaiki/ membantu fasilitas layanan khususnya dalam manajemen aset dan inventaris UMKM dilingkungan Lembaga Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Jawa Barat. PWA Jawa Barat, mengalami tantangan dalam pengelolaan fasilitas layanan yang kurang efisien. Banyak anggota yang tidak mengetahui prosedur penggunaan fasilitas dan pemeliharannya, yang mengakibatkan

kerusakan dan penurunan kualitas layanan. Selain itu, kurangnya dokumentasi prosedur menyebabkan ketidakpastian dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawab terkait fasilitas

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan kegiatan diskusi dan sosialisasi terlebih dahulu dengan perwakilan Pimpinan Wilayah Aisyiyah (PWA) Jawa Barat tanggal 16 Januari 2025 di kantor PWA Jawa Barat yang ber Kantor di Jl. Sancang No.6, Burangrang, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40262 diskusi awal ini bertujuan untuk memperkenalkan dan menjelaskan program kepada anggota dan memprioritaskan peserta yang akan dilibatkan dan analisis permasalahan dalam pengelolaan aset dan inventaris dalam UMKM yang berada dibawah binaan PWA Jawa Barat serta membahas detail tujuan program, manfaat, serta prosedur dalam menggunakan manajemen aset dan inventaris guna meningkatkan pelayanan kepada yang membutuhkan. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana prosedur dalam menggunakan manajemen aset dan inventaris, serta membangun memudahkan bagian SDM yang mengelola dan proses pengontrolan.

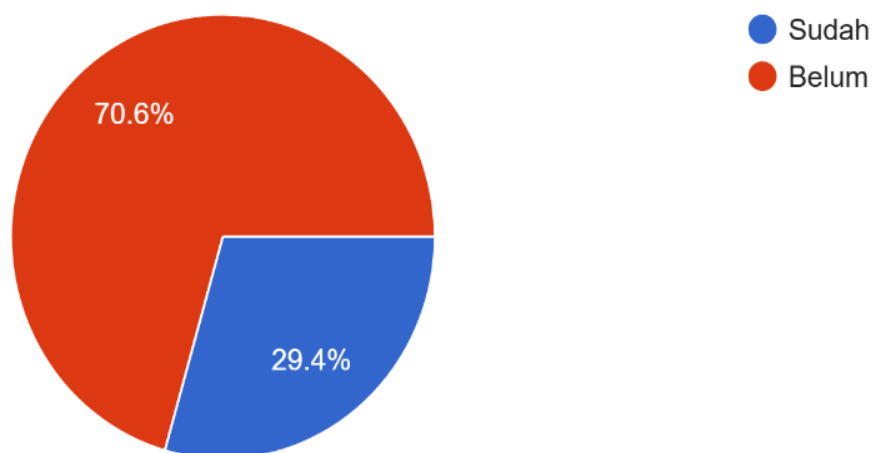
Pengabdian dalam bentuk penyuluhan dilakukan tanggal 24 Februari 2025 pukul 08.00-14.00 WIB bertempat di Aula Kampus 2 UNISA Bandung, program pengabdian ini dengan di hadiri oleh 25 peserta dari lingkup UMKM binaan PWA Jawa Barat, mahasiswa prodi Perdagangan Internasional UNISA Bandung serta undangan khusus. Dimana kegiatan ini dilakukan secara langsung dengan melibatkan peserta, dalam penyampaian materi, metode yang digunakan berupa ceramah, diskusi interaktif, serta demonstrasi praktik untuk memperjelas konsep yang diajarkan. Penyuluhan ini juga menggunakan media pendukung seperti video, poster, atau simulasi untuk mempermudah pemahaman. Guna meningkatkan keterlibatan peserta, sebelum di mulai penyampaian materi maka diberikan pre-test terlebih dahulu guna mengetahui apa yang belum di ketahui oleh peserta penyuluhan, sesi tanya jawab dan diskusi dilakukan agar masyarakat dapat mengungkapkan kendala yang mereka hadapi serta mendapatkan solusi yang sesuai. Setelah penyuluhan selesai, dilakukan evaluasi dan tindak lanjut untuk mengukur efektivitas kegiatan. Evaluasi ini berupa post-test untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami materi yang disampaikan. Selain itu, tindak lanjut berupa pendampingan atau pelatihan lanjutan dapat diberikan agar masyarakat dapat menerapkan ilmu yang telah mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dengan judul "Penguatan Sistem Pengelolaan Aset dan Inventaris pada Lembaga Pimpinan Wilayah Aisyiyah Jawa Barat" telah dilaksanakan dengan metode penyuluhan atau sosialisasi secara langsung. Sebelum penyuluhan dimulai, dilakukan pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta mengenai sistem pengelolaan aset dan inventaris. Hasil pre-test menunjukkan bahwa mayoritas peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pencatatan aset, pentingnya inventarisasi yang terstruktur, serta pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan usaha mereka. Banyak peserta yang masih menggunakan metode pencatatan manual yang kurang sistematis, sehingga berisiko menyebabkan ketidaktepatan dalam pengelolaan aset dan stok barang. Selama kegiatan

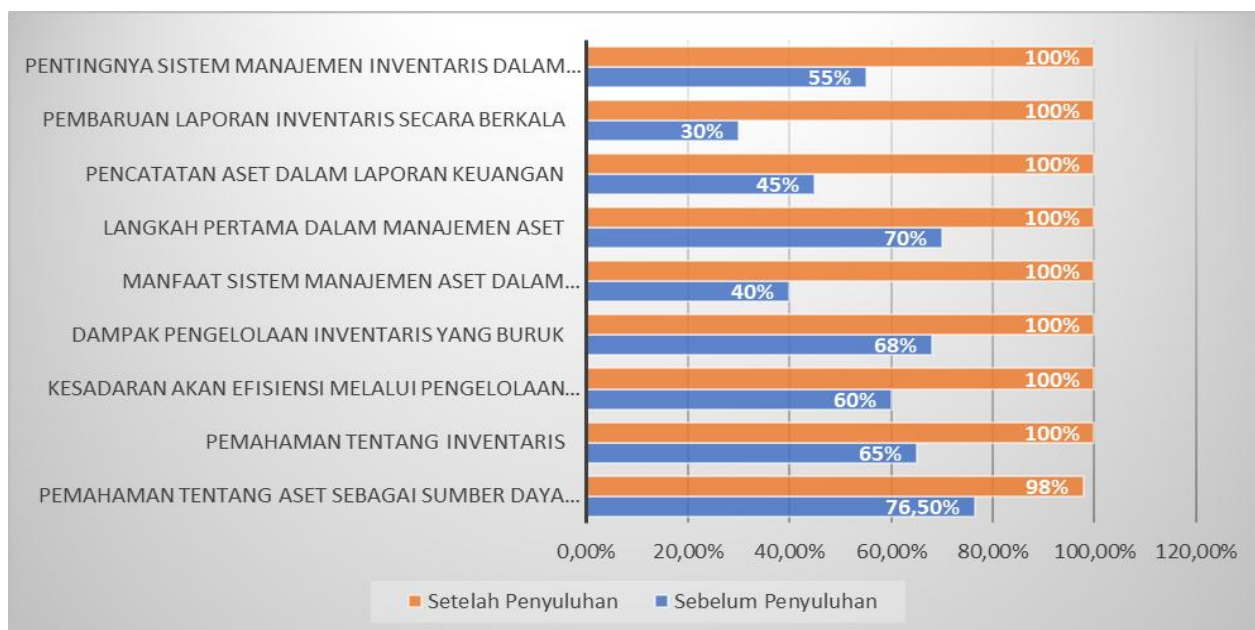
penyuluhan, peserta diberikan pemaparan mengenai prinsip dasar pengelolaan aset, pentingnya pencatatan yang akurat, serta strategi optimal dalam mengelola inventaris agar bisnis mereka lebih berkelanjutan. Selain itu, peserta juga diberikan wawasan tentang pemanfaatan teknologi untuk membantu dalam pencatatan aset dan inventaris secara lebih efisien. Diskusi interaktif memungkinkan para peserta untuk berbagi pengalaman serta kendala yang mereka hadapi, sehingga solusi yang diberikan lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

Setelah penyuluhan selesai, dilakukan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta terkait pengelolaan aset dan inventaris. Sebagian besar peserta mampu menjawab pertanyaan dengan lebih tepat dibandingkan saat pre-test, terutama dalam aspek pencatatan aset yang sistematis, pentingnya audit berkala, serta manfaat teknologi dalam mempermudah pengelolaan UMKM.



Gambar 1. Presentasi Keterlibatan Peserta dalam Mengikuti Pelatihan Aset dan Inventaris

Hasil diatas dilakukan pada saat pre-test dan menunjukan bahwa 70,6% peserta belum pernah mengikuti pelatihan mengenai pengelolaan aset dan inventaris yang menunjukkan minimnya edukasi formal mengenai topik ini di kalangan UMKM. Namun setelah mengikuti penyuluhan, peserta menyatakan bahwa mereka kini memahami dasar-dasar pengelolaan aset dan inventaris, yang sebelumnya tidak mereka ketahui.



Gambar 2. Presentase Kenaikan Persepsi Peserta terhadap Sistem Pengelolaan Aset dan Inventaris

Dari hasil pelaksanaan penyuluhan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bahwa sebelum mengikuti penyuluhan, sebagian besar peserta belum memiliki pengalaman dalam pelatihan pengelolaan aset dan inventaris. Hal ini menunjukkan bahwa aspek pencatatan dan pengelolaan aset belum menjadi perhatian utama bagi pelaku UMKM. Mayoritas peserta mengetahui bahwa aset memiliki nilai ekonomi, namun masih terdapat kesalahpahaman mengenai konsep dasar inventaris. Beberapa peserta keliru menganggap bahwa inventaris hanya mencakup barang yang telah terjual, padahal inventaris mencakup semua barang yang digunakan dalam operasional usaha. Selain itu, hasil pre-test menunjukkan bahwa banyak peserta belum memahami dampak negatif dari pengelolaan aset dan inventaris yang tidak sistematis. Kurangnya pencatatan aset yang rapi dapat menyebabkan ketidakefisienan dalam operasional bisnis. Beberapa peserta juga memiliki pemahaman yang kurang tepat mengenai prosedur manajemen aset, seperti menganggap bahwa langkah pertama dalam manajemen aset adalah menjual aset, padahal pencatatan dan klasifikasi aset merupakan tahap awal yang lebih penting.

Setelah mengikuti penyuluhan, hasil post-test menunjukkan bahwa pemahaman peserta meningkat secara signifikan. Semua peserta kini memahami bahwa pengelolaan aset dan inventaris yang baik dapat meningkatkan efisiensi bisnis dan menghindari kerugian akibat kesalahan pencatatan. Selain itu, mereka menyadari bahwa laporan inventaris harus diperbarui secara berkala untuk memastikan pengelolaan stok yang lebih efektif. Peserta juga memahami bahwa pencatatan aset sangat penting dalam laporan keuangan, sehingga mempermudah pengambilan keputusan dalam bisnis mereka. Lebih lanjut, peserta juga mulai menyadari bahwa setiap perusahaan harus memiliki kebijakan yang jelas dalam manajemen aset dan inventaris. Mereka memahami bahwa pemeliharaan aset yang baik dapat mengurangi risiko kerusakan dan biaya perbaikan yang tidak perlu. Selain itu, kesadaran akan pentingnya pencatatan dan pelaporan yang sistematis semakin meningkat, yang diharapkan dapat diterapkan dalam pengelolaan usaha mereka sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan aset dan inventaris. Sebelumnya, banyak peserta yang belum menyadari pentingnya pencatatan aset yang terstruktur, tetapi setelah mengikuti penyuluhan, mereka memahami bahwa pencatatan dan manajemen aset yang baik dapat mendukung perkembangan bisnis yang lebih profesional dan transparan. Sebagai langkah lanjutan, peserta diharapkan mulai menerapkan sistem pencatatan aset dan inventaris yang lebih sistematis, serta mempertimbangkan pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan usaha mereka. Selain itu, pendampingan lebih lanjut perlu dilakukan agar peserta tidak hanya memahami konsep yang telah disampaikan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam operasional bisnis mereka. Dengan pengelolaan aset dan inventaris yang lebih baik, diharapkan UMKM dapat berkembang lebih efektif, efisien, dan memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Pendidikan Tinggi, Penelitian, dan Pengembangan (Diktilitbang) Muhammadiyah atas dukungan dan pendanaan yang memungkinkan terlaksananya kegiatan PkM ini dengan baik. Apresiasi juga kami sampaikan kepada UNISA Bandung, khususnya LPPM, yang telah memberikan bimbingan dan fasilitasi selama pelaksanaan program. Terima kasih kepada PWA Jawa Barat atas kolaborasi dan dukungan yang luar biasa dalam menyukseskan kegiatan ini. Kami juga menghargai partisipasi aktif para peserta, mahasiswa, serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam program ini. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat, dan sinergi yang telah terjalin dapat terus diperkuat di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Accad, M. J. R., Bantayan, R. M., Jr, A. A. C., Maquiñana, K. E., Tanael, D. V., & Maupay, A. C. M. (2023). Integrated inventory management and asset tracking system with user-centric computer kiosk interface. *World Journal of Advanced Research and Reviews*. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2023.20.3.2471>
- Callysta, A. M., & Pakereng, M. A. I. (2022). Analisis dan Perancangan Sistem Inventarisasi Aset Pada Pt. Bangunindo Teknusa Jaya. *Jurnal Teknik Informasi Dan Komputer (Tekinkom)*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.37600/tekinkom.v5i1.499>
- Gumbara, T., & Abdillah, M. Z. (2024). Sistem informasi manajemen aset kategori elektronik menggunakan metode agile. *Pixel*, 17(2), 43–54. <https://doi.org/10.51903/pixel.v17i2.2092>
- Kumar, D. B. V. P., Reddy, B. J., Rakshith, M., Ashish, P., Babu, C. V., & Shruthi, B. (2024). Inventory Management System. *International Journal of Advanced Research in Science, Communication and Technology*. <https://doi.org/10.48175/ijarsct-18146>
- Minasa, S., Nurdin, M., Muhaemin, A., Juliandani, B., Informatika, T., & Buana, U. S. (2024). Sistem informasi pengelolaan inventaris umkm berbasis web dengan pendekatan agile. 9(2), 104–112. <https://doi.org/10.32897/infotronik.2024.9.2.3783>
- Mirwan Aspirandi, R., Thamrin, M., Budi Satoto, Eko, Moh. Halim, Wulandari Sahida, A. S., & Agustin Wulandari, D. (2023). Penentuan Nilai Aset Dan Metode Depresiasi Aset SMA Muhammadiyah 3 Jember Berbasis Nilai-Nilai Keislaman. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 4(1), 7–14.

- Murniasih, I., & Wiranata, A. D. (2024). Development of Asset Inventory Management Information System using the Delone and Mclean Success Model Approach. *Infotech*, 10(2), 289–298. <https://doi.org/10.37365/jti.v10i2.321>
- Muslimin, S. R., Kitta, S., & Sylvia. (2023). *Pengaruh Inventarisasi Aset, Penggunaan Aset, dan Pengamanan Aset Terhadap Optimalisasi Aset Tetap (Tanah dan Bangunan) Pada Pemerintah Kota Makassar*. 2(2016), 397–406.
- Pooja, A. R., Narmada, R., & N, K. K. M. (2024). Inventory Management System. *International Journal of Advanced Research in Science, Communication and Technology*, 296–300. <https://doi.org/10.48175/ijarsct-19047>
- Pramudito, A., & Nugroho, B. (2020). Penguatan Sistem Pengelolaan Aset dan Inventaris dalam UMKM: Strategi dan Implementasi Pelatihan SDM. *Jurnal Manajemen Sumber Daya*, 11(2), 45–59.
- Pusdansi, A. (2023). Sistem Pengelolaan Inventaris Berbasis Web untuk UMKM. *Jurnal Dunia Data*, 4(1), 89–99.
- Raharjo, W., & Pratama, T. (2021). Optimalisasi Pengelolaan Inventaris di UMKM dengan Sistem Manajemen Aset Terintegrasi. *Jurnal Sistem Informasi Dan Teknologi*, 9(1), 76–85.
- Ramadhani, D., & Prabowo, A. (2022). Peran Teknologi Informasi dalam Pengelolaan Aset Organisasi Non-Profit. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 5(1), 45–60.
- Santosa, B. (2020). Peningkatan Akurasi Data Aset melalui Sistem Informasi Berbasis ERP. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Komputer*, 8(2), 89–95.
- Siregar, D. D. (2022). Strategi Manajemen dan Inovasi Tata Kelola Aset pada UMKM. *Jurnal Martabe*, 6(1), 123–135.
- Suryono, A., & Wulandari, F. (2022). Strategi Manajemen Aset untuk Meningkatkan Kinerja UMKM Lokal. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 20(2), 89–99.
- Tangon, J. N., Wangarry, A. R., Syaefudin, F. I. M., & Kesek, M. N. (2024). *Penyusunan Sistem Pengelolaan Persediaan Dan Aset Tetap Berbasis Website Pada Usaha Penyewaan Alat Multimedia Lof Visual*. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 5(01), 357–365. <https://doi.org/10.54209/jasmien.v5i01.876>
- Widianto, A., Setiawan, D., & Nugroho, P. (2021). Efektivitas Sistem Pengelolaan Aset dan Inventaris pada UMKM: Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kinerja Operasional. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 12(1), 89–104.